### **JURNAL**

# PERBANDINGAN GAYA BAHASA PUISI-PUISI EMHA AINUN NADJIB DAN KH. ACHMAD MUSTOFA BISRI

## COMPARISON STYLE POEMS EMHA AINUN NADJIB DAN KH. ACHMAD MUSTOFA BISRI



Oleh:

12.1.01.07.0098

### Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd
- 2. Encil Puspitoningrum, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

### Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Vita Purmayasari

NPM : 12.1.01.07.0098

Telepun/HP : 085655763994

Alamat Surel (Email) : Vitapursari@gmail.com

Judul Artikel : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi-puisi Emha Ainun

Nadjib dan KH. Achmad Mustofa Bisri

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H Achmad Dahlan No. 76 Kota Kediri

### Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 01 Februari 2017
Pembinhing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Dr. Andri Pitoyo, M.Pd	Encil Puspitoningrum, M.Pd	Vita Purmayasari
NIDN. 0012076701	NIDN. 0719068703	12.1.01.07.0098



### PERBANDINGAN GAYA BAHASA PUISI-PUISI EMHA AINUN NADJIB DAN KH. ACHMAD MUSTOFA BISRI

Vita Purmayasari 12.1.01.07.0098

FKIP - Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vitapursari@gmail.com

Dr. Andri Pitoyo, M.Pd. dan Encil Puspitoningrum, M.Pd. UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh karya sastra puisi yang menarik dan disukai oleh masyarakat khususnya di pendidikan sastra dan bahasa. Karya sastra puisi tidak hanya berhubungan dengan keindahan, tetapi juga sebagai wadah untuk penyampaian pendapat dan kritik.

Pertanyaan penelitan ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi pemakaian gaya bahasa karya sastra puisi Emha Ainun Nadjib? (2) Bagaimanakah deskripsi pemakaian gaya bahasa karya sastra puisi KH. Achmad Mustofa Bisri? dan (3) Bagaimanakah perbandingan gaya bahasa puisi antara karya Emha Ainun Nadjib dengan karya KH. Achmad Mustofa Bisri berdasarkan temanya, yaitu tema agama, cinta, dan budaya?

Struktur pembangun puisi ada dua, yaitu struktur fisik, dan struktur batin. Gaya bahasa merupakan salah satu unsur yang termasuk dalam struktur fisik puisi. Gaya bahasa memang sering dibicarakan dibidang sastra. Sebenarnya bukan soal gaya bahasa yang dipentingkan, tetapi makna kata atau kalimat yang menggunakan gaya bahasa tersebut yang perlu dibahas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan stilistika, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan mendeskripsikan perbandingan gaya bahasa puisi Emha Ainun Nadjib dengan gaya bahasa puisi KH. Achmad Mustofa Bisri. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) instrumen utama atau peneliti sendiri, karena didalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen yang aktif yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan atas temuannya, dan (2) instrumen pendukung yang merupakan tabel data yang berisi pemakaian jenis gaya bahasa yang terdapat di karya puisi Emha dan Mustofa.

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang terdapat di tiga puisi karya Emha Ainun Nadjib yaitu (1) gaya bahasa hiperbola, (2) personifikasi, (3) metafora, (4) anapora, (5) sinekdoce, dan (6) antonomasia. Sedangkan gaya bahasa yang terdapat di tiga puisi karya KH. Achmad Mustofa Bisri (1) gaya bahasa hiperbola, (2) metafora, (3) personifikasi, (4) anapora, (5) antonomasia, (6) asosiati, (7) sarkasme, (8) ironi, dan (9) alegori. Enam puisi tersebut memakai tiga tema, yaitu tema agama, cinta, dan budaya.

Perbandingan penelitian ini menghasilkan persamaan, dan perbedaan yang ada di dalam tiga puisi Emha Ainun Nadjib dan tiga puisi KH. Achmad Mustofa Bisri. Persamaan yang pertama adalah mempunyai ciri kental membahas ketuhanan, dan kritik sosial. Selanjutnya persamaan gaya bahasa yang terdapat di puisi Emha Ainun Nadjib dengan puisi KH. Achmad Mustofa Bisri adalah (1) hiperbola, (2) personifikasi, (3) metafora, (4) anapora, dan (5) antonomasia.

Sedangkan perbedaan yang terdapat di dalam tiga puisi Emha Ainun Nadjib dan tiga puisi KH. Achmad Mustofa Bisri. *Pertama* yaitu Emha Ainun Nadjib membandingkan dirinya sendiri kepada Tuhan Yang Maha Esa, bahwa tidak ada apa-apanya jika disejajarkan, sedangkan KH. Achmad Mustofa Bisri membandingkan suatu tempat untuk bersujud dengan seseorang yang sudah berjasa. *Kedua* yaitu untuk tema cinta di puisi Emha Ainun Nadjib lebih menjelaskan kasih sayang sesama umat beragama, sedangkan tema cinta di puisi KH. Achmad Mustofa Bisri membandingkan seseorang yang disayangi dengan suatu tempat yang tenang, dan indah. *Ketiga* Emha Ainun Nadjib memakai bahasa sindiran yang halus, sedangkan KH. Achmad Mustofa Bisri memakai bahasa kasar untuk menyindir.

KATA KUNCI: gaya bahasa, puisi, kritik sosial, nasehat



### I. LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan hasil kreasi dan imajinasi yang diciptakan manusia sebagai bentuk ungkapan atau pesan yang disampaikan kepada pembaca dengan bahasa sebagai media pengembangannya. Bahasa adalah media penting untuk pengembangan karya sastra yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa sebagai medium karya sastra tidak dapat diabaikan. Dengan menggunakan tanda atau lambang yang dapat didengar (bunyi bahasa) atau dilihat (huruf), pencerita menyampaikan apa yang dipikirkan atau yang dirasakannya dengan ragam bahasa yang khas, yaitu ragam bahasa sastra.

Karya sastra yang memiliki beragam gaya bahasa adalah puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra klasik yang memiliki bentuk unik dibandingkan karyasastra lainnya. Puisi menurut Waluyo (dalam Sutejo, 2009:2), adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan menurut Hudson (dalam Sutejo, 2009:2) puisi adalah salah satu cabang sastra yang menggunakan kata-kata sebagai medium penyampaian mebuahkan ilusi, dan imajinasi.

Untuk memudahkan penggambaran suatu puisi, para penyair biasanya

menggunakangaya bahasa. menurut Hartoko dan Rahmanto (dalam Pradopo, 1993: 264) bahwa gaya bahasa adalah cara khas dipakai seseorang yang mengungkapkan diri (gaya pribadi). Hal ini seperti dikemukakan juga oleh Sudjiman Sutejo, mengatakan (dalam 2009:99) bahwa. majas merupakan peristiwa pemakaian kata yang melewati batas-batas maknanya yang lazim atau menyimpang dari arti harfiahnya.

Majas atau gaya bahasa adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efekefek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karenanya, para pembaca haruslah memiliki tingkat ketelitian yang sangat tinggi dalam menganalisis suatu puisi sehingga makna yang terkandung dalam puisi tersebut dapat tersampaikan secara sempurna.

Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Emha Ainun Nadjib, dan KH. Achmad Mustofa Bisri sangat menarik untuk diteliti. Kedua tokoh yang terkenal tersebut memadukan karyanya dilingkup kesenian, agama, pendidikan, politik, budaya dan ekonomi. Topik yang sering dibahas dalam karya-karya mereka, yaitu tentang ketuhanan yang mampu



membawa manusia untuk lebih bertakwa, lebih menghayati kekuasaan Allah SWT dan merenungkan Allah beserta alam seisinya. Terkait tentang kemanusiaan juga untuk meyakinkan kepada pembaca ketinggian martabat manusia tentang dengan cara harus saling menghargai, memperhatikan menghormati, hak-hak sesama manusia, dan saling bersikap adil lain. satu sama Ada juga yang mengungkapkan tentang kekuasaan dan demokrasi yang ada didalam karya-karya kumpulan puisi mereka juga disebutkan.

Karya-karya Emha Ainun Nadjib dan KH. Mustofa Bisri sudah banyak dipentaskan di luar kota, bahkan kedua penyair tersebut sudah memamerkan karya-karyanya di luar negeri khususnya negara timur tengah. Menariknya kedua penyair tersebut mementaskannya dengan berdakwah untuk menarik umat muslim agar lebih bertakwa lagi kepada Allah dan saling menghormati sesama manusia. Tidak lupa gaya bahasa masing-masing dari mereka yang dipakai bertujuan untuk menciptakan efek lebih kaya, efektif, dan lebih sugestif dalam puisi sehingga puisi terasa hidup dalam bayangan penikmat karya-karyanya.

Deskripsi pemakaian gaya bahasa karya sastra puisi Emha Ainun Nadjib dengan karya sastra puisi KH. Mustofa Bisri dengan menjabarkan, dan membandingkan gaya bahasa apa saja yang mayoritas dipakai Emha Ainun Nadjib dan gaya bahasa apa saja yang sering dipakai KH. Mustofa Bisri. Perbandingan karya sastra puisi Emha Ainun Nadjib dengan karya puisi KH. Mustofa Bisri terkait gaya bahasanya sangat menarik untuk dideskripsikan satu persatu. Gaya bahasa yang dipakai kedua tokoh besar tersebut dipilih dengan bagus agar dapat menimbulkan imaji estetik kepada penikmat karya-karyanya.

Puisi yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari tiga kumpulan puisi karya Emha Ainun Nadjib, dan tiga kumpulan puisi karya KH. Achmad Mustofa Bisri. Peneliti akan memilih tiga tema, antara lain puisi yang bertemakan agama, budaya, dan cinta. Masing-masing puisi akan dibandingkannya dengan tema puisi yang sama juga agar lebih selaras.

Kedua tersebut penyair menggunakan kata-kata yang dalam bahasa asing atau bahasa daerahnya yang juga dimaksudkan menguatkan agar penyampaian puisi-puisinya tentang manusia dan Allah, khususnya umat muslim. Tidak lupa gaya bahasa masingmasing dari mereka yang dipakai bertujuan untuk menciptakan efek lebih kaya, efektif, dan lebih sugestif dalam puisi sehingga puisi terasa hidup dalam bayangan penikmat karya-karyanya.



Dalam penyajian kumpulan karya sastra puisi Emha Ainun Nadjib, dan KH. Mustofa Bisri ini harapannya kepada pembaca agar mampu mengambil hal-hal positif dalam memahami karya-karya puisi tersebut. Sesuai dengan hakikat puisi, yaitu sebagai pemusatan dan pemadatan ekspresi, gaya bahasa dalam puisi berfungsi sebagai sarana untuk membangkitkan orang untuk selalu berkarya dengan lebih luas lagi, tetapi dengan pedoman yang sudah ditentukan dalam kaidah-kaidah yang ada.

### II. METODE

Pendekatan merupakan langkah pertama untuk mewujudkan tujuan tersebut, sehingga dari penelitian itu tujuannya adalah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang benar sesuai dengan pendekatan yang digunakannya. Dalam penelitian ini diterapkan dua pendekatan, yakni pendekatan berdasarkan teoritis dan metodologis.

Pendekatan teoritis dalam penelitian sastra menurut Semi, (2012:81) yang dapat digunakan adalah (1) pendekatan kesejarahan, (2) pendekatan struktural, (3) (4) pendekatan moral, pendekatan sosiologis, (5) pendekatan psikologis, (6) pendekatan stilistika, (7) pendekatan semiotik, dan (8) pendekatan arketipal.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang berjudul *Perbandingan Gaya Bahasa* 

Puisi-puisi Emha Ainun Nadjib dan KH. Achmad Mustofa Bisri. adalah menggunakan pendekatan stilistika genetis. Dikemukakan Hartoko, dan Rahmanto (dalam Pradopo, 2007:265) bahwa dalam stilistika, ilmu yang meneliti gaya bahasa, dibedakan stilistika deskriptif antara dengan genetis. Stilistika deskriptif mendekati bahasa sebagai gaya keseluruhan daya ekspresi kejiwaan yang terkandung dalam suatu bahasa meneliti nilai-nilai ekspresivitas khusus yang terkandung dalam suatu bahasa, yaitu secara morfologis, sintaksis, dan semantis. Adapun stilistika genetis adalah stilistika individual yang memandang gaya bahasa sebagai suatu ungkapan yang khas pribadi.

Sedangkan pendekatan metodologis meliputi pendekatan kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah menjelaskan penyebab fenomena sosial melalui pengukuran objektif dan analisis numerikal. Sedangkan pendekatan kualitatif berasumsi bahwa 'subject matter' suatu ilmu sosial adalah amat berbeda dengan 'subject matter' dari ilmu fisik/alamiah dan mempersyaratkan tujuan berbeda untuk inkuiri dan yang seperangkat metode penyelidikan yang berbeda (Moleong, 2015:31).

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif.



Jenis penelitian sastra ada dua macam, yaitu jenis penelitian kuantitatif, kualitatif. dan penelitian Penelitian Kuantitatif menurut Semi (2012:11),adalah penelitian yang mengikuti proses verifikasi melalui pengukuran dan analisis dikuantitatifkan yang dengan menggunakan analisis statistik, dan model matematika.

Selanjutnya jenis penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014:9) pada umumnya penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, dan peneliti adalah instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif , dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini mengutamakan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2015:6), sehingga data penelitian berupa bentuk-bentuk verbal bahasa, yaitu syairsyair puisi yang dituturkan oleh para penyair yang ada di dalam kumpulankumpulan puisinya. Sedangkan menurut Richie (dalam Moleong, 2015:6), penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2015: 157) sumber data utama

dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. (Sugiyono, 2014:181). Sumber data dalam penelitian disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian.

Media yang digunakan untuk memperoleh data adalah buku-buku dari perpustakaan, dan situs internet. Mediamedia tersebut menunjang pemerolehan data dengan lebih mudah. Dalam penelitian ini dipilih data berupa kata-kata yang di dalamnya terdapat gaya bahasa. Sumber data berupa puisi-puisi Emha Ainun Nadjib, dan KH. Achmad Mustofa Bisri dalam kumpulan puisi-puisi yang terdapat dari situs internet.

Arikunto, (2013:137) menyatakan bahwa jenis instrumen dalam penelitian, yaitu tes, angket atau kuesioner, interview, observasi, daftar cocok (check list), daftar dan tabel data, dokumentasi dan skala bertingkat (ratings).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka instrumen atau alat pengumpul data yang digunakan adalah peneliti sebagai instrumen kunci, artinya peneliti sendirilah yang mengadakan pengamatan, mencari puisipuisi Emha Ainun Nadjib, dan KH. Achmad Mustofa Bisri sebagai dengan menggunakan laptop, handphone, dan buku catatan sebagai alat pembantu. Hal ini didukung dengan pernyataan



Sugiyono (2014:2) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori, dan wawasan yang luas. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

Selanjutnya untuk mempermudah peneliti pengambilan data. juga menggunakan instrumen pembantu berupa kartu data. Kartu data didesain dengan bentuk kolom-kolom. Kartu tersebut dibedakan menurut aspek yang diteliti, yaitu tiga puisi Emha Ainun Nadjib, dan tiga puisi KH. Achmad Mustofa Bisri menurut jenis gaya bahasa yang dipakai. diberi Setiap kartu kode untuk mempermudah dalam pengklasifikasian. dilakukan agar data tidak menyimpang dari kajian teori. Sebagai contoh DSDK untuk judul puisi Doa Sehelai Daun Kering, LRK untuk larik atau kalimat puisi, dan (01) untuk nomor deskripsi data. Data yang telah dimasukkan kemudian ke dalam kartu data. dikelompokkan sesuai dengan kode.

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Diperoleh deskripsi gaya penulisan karya sastra puisi Emha Ainun Nadjib dan KH. Achmad Mustofa Bisri bisa dianggap hampir sama. Seperti diisyaratkan oleh judulnya, kedua penyair tersebut cenderung membahas berbagai macam gejala dan kecenderungan sosial budaya terjadi tengah masyarakat, yang di membahas tentang keagamaan, cinta, dan politik. Teknik ekspresi yang sederhana dalam gaya penulisan Emha dan Mustofa ternyata dianggap unik oleh para penikmat karya-karya mereka. Teknik ekspresi seperti itu ternyata tidak menghalangi Emha dan Mustofa untuk mengedepankan berbagai refleksi evaluatif dan kritisnya terhadap berbagai gejala dan kecenderungan yang disaksikannya.

Puisi yang dianalisis berjumlah enam puisi yang berjudul Doa Sehelai Daun Kering, Kubakar Cintaku, Sesobek Buku Harian Indonesia. Sujud, Ibи. dan Kembalikan Makna Pancasila. Analisis gaya bahasa di enam puisi tersebut melibatkan tiga tema, yaitu tema agama, cinta, dan budaya. Dilakukan proses analisis perbandingan antara karya puisi Emha Ainun Nadjib dengan karya puisi KH. Achmad Mustofa Bisri terkait gaya bahasa yang dipakai. Hasil analisis gaya bahasa tiga puisi Emha Ainun Nadjib dengan tiga puisi KH. Achmad Mustofa Bisri tersebut hampir serupa.

Setelah analisis gaya bahasa yang dilakukan dalam tiga puisi karya Emha Ainun Nadjib, dapat diperoleh



pendeskripsian bahwa terdapat enam gaya bahasa, yaitu (a) gaya bahasa hiperbola, (b) personifikasi, (c) metafora, (d) anapora, (e) sinekdoce, dan (f) antonomasia. Sedangkan analisis gaya bahasa di tiga puisi karya KH. Achmad Mustofa Bisri, dapat diperoleh pendeskripsian bahwa terdapat delapan gaya bahasa meliputi (a) gaya hiperbola, (b) metafora, bahasa (c) personifikasi, (d) anapora, (e) antonomasia, (f) asosiati, (g) sarkasme, dan (h) ironi.

Selanjutnya hasil perbandingan telah memunculkan persamaan, dan perbedaan gaya bahasa yang dipakai kedua penyair. Persamaannya, yaitu pemakaian gaya bahasa yang dipakai Emha Ainun Nadjib dan KH. Achmad Mustofa Bisri samasama memakai gaya bahasa perbandingan, melebih-lebihkan, dan perulangan di setiap depan larik-lariknya. Sedangkan perbedaannya, yaitu Emha Ainun Nadjib memakai bahasa sindiran yang masih sopan, sedangkan KH. Achmad Mustofa Bisri memakai bahasa yang kasar untuk menyindir.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung:
  PT Remaja Rosdakarya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007.

  \*\*Pengkajian Puisi. Yogyakarta:

  Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
  Pelajar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Alfabeta.
- Sutejo, dan Kasnadi. 2009. *Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.